

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri pariwisata merupakan salah satu sumber pendapatan yang sangat penting bagi negara-negara diseluruh dunia, baik negara maju maupun negara berkembang. Dengan kekayaan indahnnya alam dan ragam budaya, sektor parawisata sangat berpotensi dikembangkan di Indonesia. pemerintah Indonesia pun memprioritaskan sektor parawisata untuk meningkatkan devisa dan investasi guna mencapai target 20 juta kunjungan wisatawan mancanegara hingga 2020, untuk mencapai target tersebut pemerintah telah menetapkan 10 Kawasan Strategis Parawisata Nasional (KSPN) atau 10 “Bali Baru”. (Kementrian Parawisata,2015)

Kabupaten Pulau Morotai mempunyai luas wilayah 4.301,53 km², dengan luas daratan seluas 2.314,960 km² dan luas wilayah laut sejauh 4 mil seluas 1.970,93 km². Panjang garis pantai 311.217 km. Jumlah pulau-pulau kecil yang terdapat di Kabupaten Pulau Morotai berjumlah 33 pulau dengan rincian pulau yang berpenghuni berjumlah 7 pulau dan yang tidak berpenghuni berjumlah 26 pulau.

Pulau Morotai masuk dalam Kawasan Ekonomi Khusus (KEK)serta masuk dalam daftar 10 Kawasan Strategis Parawisata Nasional (KSPN)hal ini turut mendorong kolaborasi pemerintah pusat dan pemerintah daerahKabupaten Pulau Morotaiuntuk mengembangkan sektor pariwisata di Pulau Morotai. Kabupaten Pulau Morotaimemiliki keragaman sumberdaya pariwisata yang sangat besar, baik di darat maupun di laut.

Pada tahun 2016 hingga 2019 kenaikan jumlah kunjungan wisatawan terus meningkat. Kenaikan ini mengindikasikan bahwa pariwisata merupakan sektor potensial yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah. Karena itu sektor ini perlu lebih didorong agar mampu memberikan kontribusi yang lebih baik terhadap daerah maupun negara.

Untuk mendukung langkah Pemerintahan Kabupaten Pulau Morotai maka perlu adanya tempat wisata kuliner agar masyarakat dan wisatawan yang berkunjung tidak merasa bingung mencari lokasi pusat kuliner yang menyediakan makanan khas daerah Pulau Morotai. Lokasi wisata kuliner yang direncanakan terletak di kawasan pesisir pantai Nunuhu, tepatnya di Desa Bido Kecamatan Morotai Utara Kabupaten Pulau Morotai.

Pantai Nunuhu adalah salah satu destinasi wisata pantai yang paling sering di kunjungi oleh masyarakat morotai dan juga wisatawan dari luar morotai. Tidak menutup kemungkinan bahwa pantai nunuhu banyak menarik wisatawan mancanegara dan wisata local, yang membuat wisatawan ingin merasakan secara langsung keadaan air laut yang sangat jernih, pasir putih, Terumbu karang yang indah, serta keanekaragaman hayati yang masih terjaga.

Berdasarkan potensi pantai Nunuhu dirancang taman wisata kuliner yang memanfaatkan alam dan keberadaan atraksi wisata yang ada.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang, maka fokus permasalahan adalah:

1. Bagaimana merancang taman wisata kuliner pantai nunuhu?
2. Bagaimana merancang taman wisata kuliner pantai nunuhu dengan pendekatan arsitektur neo vernakular?

1.3 Tujuan dan Manfaat Perancangan

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari perancangan taman wisata kuliner pantai nunuhu ini adalah:

- a). Sebagai referensi bagi para pembaca, khususnya mahasiswa arsitektur, terutama untuk menunjang kegiatan perkuliahan.
- b). Sebagai acuan atau pedoman kepada pemerintah dalam merencanakan sebuah taman wisata kuliner.
- c). Sebagai pengenalan kepada masyarakat daerah mengenai sebuah taman wisata kuliner yang berwawasan Arsitektur Neo Vernakular”

1.3.2 Manfaat

Ada beberapa manfaat pada Perancangan yaitu:

Manfaat Bagi Pemerintah:

- a. Membantu pemerintah dalam meningkatkan taraf hidup perekonomian melalui konsep kepariwisataan.
- b. Dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui pariwisata.

Manfaat Bagi Masyarakat:

- a. Tersedianya tempat kuliner.
- b. Tersedianya fasilitas wisata yang sesuai dengan standar dan tingkat keamanan yang terjamin, serta tersedianya fasilitas yang memadai.
- c. Sebagai pusat rekreasi dan edukasi.
- d. Sebagai sarana ekonomi dan pelestarian sumber daya alam.
- e. Mewujudkan masyarakat yang berbudaya dalam kesempatan kerja dan pendapatan daerah/masyarakat.

Manfaat Bidang Ilmu Pengetahuan:

- a. Memberikan edukasi yang bermanfaat bagi masyarakat melalui perancangan taman wisata kuliner.
- b. Secara tidak langsung menanamkan rasa cinta terhadap alam dan budaya dalam masyarakat

1.4 Ruang Lingkup Perancangan

Lingkup perancangan di batasi untuk taman wisata kuliner pantai nunuhu kab. Pulau morotai yang di khususkan pada aspek arsitektur, aspek taman, aspek wisata, aspek kuliner, serta penerapan arsitektur neo vernakular.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun Sistematika pembahasan diuraikan dalam beberapa tahapan, yaitu:

BAB I Pendahuluan.

Merupakan pendahuluan yang menyebutkan latar belakang, tujuan penulisan, pembatasan masalah yang akan dibahas, metode dan sistematika pembahasan dan gambaran singkat mengenai objek rancangan.

BAB II Tinjauan Teori.

Memuat gambaran umum dan teori dasar yang menyangkut Perancangan Taman Wisata Kuliner di Pantai Nunuhu.

BAB III Metode Perancangan.

Merupakan pembahasan secara terperinci mengenai perancangan yang dilakukan secara sistematis dan logis yang meliputi lokasi dan waktu perancangan, jenis data, dan prosedur pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV Tinjauan Objek Perancangan.

Menjelaskan aspek site & lingkungan pada rancangan, analisa program objek rancangan, dan zoning atau penempatan bangunan berdasarkan site.

BAB V Analisi Dan Konsep Perancangan.

Menguraikan tentang tahapan-tahapan dalam menganalisis data sehingga menghasilkan konsep desain yang sesuai dengan tujuan perancangan.

BAB VI Penutup.

Memuat tentang kesimpulan dan saran, kesimpulan bertumpu pada isi BAB II, BAB III, BAB IV, dan BAB V